

## **PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF ARAB PEGON MELALUI PENGGUNAAN KITAB BIRRUL WALIDAIKUM DI SDN 2 BALONGSARI MEGALUH - JOMBANG**

Muhammad Asrori Ma'sum<sup>1</sup>, Siti Masruroh<sup>2</sup>

Dosen Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Bani Fattah<sup>1</sup>, Mahasiswa  
Institut Agama Islam Bani Fattah<sup>2</sup>.

Muhammadasrorima225@gmail.com<sup>1</sup> dionomardi1234@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** This research uses a qualitative paradigm. Where this qualitative study focuses on the importance of ties of meaning and value. The aim of this research is to describe and analyze all social events in detail, including problems related to the lesson of reading pegon Arabic letters through the use of the Birrul Walidaikum Book at SDN 2 Balongsari Megaluh - Jombang for the 2021/2022 Academic Year which was discovered through qualitative research. The results of this research show that the learning method for reading pegon in Arabic used at SDN 2 Balongsari Megaluh - Jombang in the Birrul Walidaikum Book subject has gone quite well, where students interpret the yellow book in Javanese but write it in Arabic script with a ustadz or Kyai who read the meaning per lafadz of a number of paragraphs from various verses from the Yellow Book. Where the learning process for the Birrul Walidaikum Book takes place twice a week, starting at 07.10 WIB and ending at 09.00 WIB, there are advantages and disadvantages in the process of learning to read pegon letters using the Birrul Walidaikum Book at SDN 2 Balongsari Megaluh Jombang. The advantage is that students learn pegon and at the same time learn the meaning of the contents of the Birrul Walidaikum Book which explains about behaving well towards parents so that they can improve good morals in everyday life, then as a provision of knowledge for higher levels of education, and students are enthusiastic about learning to read pegon more active. The drawback is that the students who study are still in the 3rd grade of elementary school and are still studying iqra' and

have not yet reached the Koran, so there is a need for effective teacher educators to introduce pegon material, as well as motivation for students to be consistent in learning pegon.

Keywords: Pegon Arabic letters, Birrul Walidaikum Book.

## Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Manusia mampu membentuk dirinya baik secara fisik maupun intelektual sebagai dari hasil ketrampilan ini. Sifat manusia telah diberkahi dengan kemampuan yang dikenal sebagai bakat. Namun, pengaruh eksternal berupa pembinaan dan pengawasan melalui pembelajaran diperlukan agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Baik bagi masyarakat bangsa dan negara menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses bisnis manusia dewasa yang sadar akan kemanusiaan dalam membimbing, mengajar, melatih, dan menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan pandangan hidup dasar pada generasi muda sehingga menjadi manusia yang sadar akan dirinya dan tugas yang diberikan. Tugas hidup manusia sesuai dengan fitrah, hakikat dan kodrat manusia.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar menjadi tanggung jawab pengajar. Orientasi pendidikan ditetapkan oleh pendidik itu sendiri, tetapi dengan mempertimbangkan persyaratan dan kualitas peserta didiknya. Disisi lain pendidik harus memiliki akuntabilitas.<sup>4</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sulit dibantah di zaman modern ini, dan akan selalu hadir karena kemajuan teknologi yang begitu pesat. Seiring dengan berjalannya waktu maka perkembangan itu akan semakin pesat. Dalam setiap perubahan pendidik diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia, dapat memberikan banyak kemudahan, sekaligus cara baru dalam hal pendidikan atau kegiatan belajar mengajar. Hal di atas merupakan salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab kuning seperti yang terjadi di SDN 2 Balongsari Megaluh - Jombang.

Padahal, Sudah lama orang menyadari bahwa mengajarkan membaca huruf saja tidak begitu menarik,<sup>5</sup> terlebih untuk orang dewasa yang belum bisa membaca dan menulis arab pegon yang sudah terakulturasi dari budaya Negara lain (arab) dan indonesia, terutama di jawa yang biasanya dilestarikan oleh lembaga pendidikan islam terutama di pondok pesantren dan madrasah diniyah. Padahal, kalau kita jeli aksara

<sup>1</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, Filsafat Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press,2014), 187

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan,2003),65.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia,65

<sup>4</sup> Soegiono dan Tamsil Muis, Filsafat Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),45

<sup>5</sup> Skripsi, Ali Nadjib. Penerapan Mass Education dalam meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca dan Menulis Pegon Pada Pelajaran Kitab Ngudi Susilo di Madin Darul UlumKudus Tahun Pelajaran 2016-2017. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. 2017

(ketrampilan menulis huruf) ternyata tidak hanya dipakai untuk keperluan menulis dan membaca saja, tetapi juga telah berkembang menjadi suatu karya seni yang disebut kaligrafi, atau secara harfiah bisa diartikan sebagai seni melukis indah.

Metode pembelajaran membaca pegon basa Arab digunakan dalam mata pelajaran Kitab Birrul Walidaikum, dimana peserta didik menafsirkan kitab kuning dalam bahasa Jawa tetapi menulisnya dalam aksara Arab dengan seorang ustadz atau kyai yang membaca makna per lafadz dari sejumlah paragraf dari berbagai ayat kitab kuning. Dengan strategi ini diyakini bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan tujuan pendidikan.

Bahasa arab pegon atau yang bisa disebut dengan arti gundul jawa yaitu sebenarnya hanyalah sebuah ungkapan yang digunakan oleh orang jawa, namun huruf arab pegon atau yang disebut dengan aksara arab melayu adalah tulisan dengan menggunakan huruf arab tetapi menggunakan bahasa daerah. Dikatakan sebagai bahasa daerah karena ternyata didalam tulisan arab pegon tidak hanya menggunakan bahasa jawa tetapi juga digunakan di daerah jawa barat yang menggunakan bahasa sunda.

Selain huruf aslinya (yang murni digunakan untuk menulis bahasa Arab), juga terdapat berbagai modifikasi, seperti huruf Arab Jawi, huruf Arab Melayu, huruf Arab Pegon dan sebagainya. kehadiran Arab pegon di

Nusantara terkait dengan simbiolisme islam dan dianggap sebagai salah satu teknik yang digunakan oleh para ulama sebagai upaya penyebaran agama Islam.<sup>6</sup>

Aksara Pegon adalah Aksara Arab

yang digunakan dalam bahasa Jawa.<sup>7</sup> Tulisan Arab adalah tulisan yang paling banyak digunakan dalam korespondensi sepanjang era penjajahan Belanda, sebelum tulisan latin diajarkan di sekolah-sekolah. Bahkan di masa awal kemerdekaan, masih banyak orang yang menggunakan huruf latin, bukan huruf Arab.

Aksara atau bahasa Arab adalah bahas multifase digunakan oleh para ulama untuk menciptakan karya-karya penting dalam bidang-bidang seperti sejarah, filsafat, matematika, fisika, sastra, dan lain-lain. Eksistensi penggunaan pegon Arab di pesantren, terutama yang memiliki budaya masyarakat yang kuat, masih terus dipertahankan. Karena selama ini pesantren masih dianggap membawa keberhasilan dalam mencapai keberhasilan pelajaran dan pengajaran Kitab Kuning.

Di SDN 2 Balongsari Megaluh - Jombang pembelajaran membaca pegon melalui kitab kuning lebih tepatnya kitan birrul Walidaikum di ajarkan ke peserta didik secara menyeluruh terutama kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari setelah pembelajaran efektif atau setelah pulang sekolah. Dari beberapa point yang telah di jelaskan diatas dan dengan adanya beberapa fenomena yang sedang terjadi, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dakam sebuah penelitian yang berjudul "Pembelajaran Membaca Huruf Arab Pegon Melalui Penggunaan Kitab Birrul Walidaikum Di SDN 2 Balongsari Megaluh - Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022".

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan paradigma kualitatif, yang merupakan proses penelitian dan

---

<sup>6</sup> Acep Hermawan, Metodologi pembelajaran Bahasa Arab,(PT. Remaja Rosdakarya: Bandung,2011),85.

---

<sup>7</sup> Abdul Chaer, Lingustik Umum, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007),89.

pemahaman berdasarkan metodologi fenomena sosial (fakta yang sebenarnya terjadi di lingkungan sosial) dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realitas yang diciptakan secara sosial dalam penelitian ini, serta kontak yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Kajian kualitatif ini berfokus pada pentingnya ikatan makna dan nilai. Jika situasinya tidak jelas, penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan makna tersembunyi, membangun ide, memahami hubungan sosial, memeriksa sejarah perkembangan, dan memastikan kualitas data.<sup>8</sup>

Metode penelitian adalah studi kasus, dimana peneliti mempelajari suatu peristiwa, program, proses, kegiatan atau sekelompok orang tertentu. Peneliti memperoleh informasi yang lengkap dengan memanfaatkan berbagai proses pengumpulan data berdasarkan durasi yang telah ditentukan dalam contoh ini, yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis semua peristiwa sosial secara rinci, termasuk masalah yang terkait dengan pelajaran membaca huruf arab pegon melalui penggunaan Kitab Birrul Walidaikum di SDN 2 Balongsari Megaluh - Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditemukan melalui penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu Data Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Metodologi dan sumberdaya yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Triangulasi Metode

dan Triangulasi Sumber. Tahap penelitian ini mencerminkan rencana pelaksanaan penelitian dari penelitian dasar, hingga perumusan desain, hingga penelitian nyata dan penulisan proposal.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Huruf Arab Pegon di SDN 2 Balongsari Megaluh**

Berdasarkan paparan dijelaskan bahwa pelaksanaan pemaknaan arab pegon untuk meningkatkan pemahaman santri dalam memahami Kitab Birrul Walidaikum dalam mengajar di SDN 2 Balongsari Megaluh, terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Setiap bagian memiliki tahapan yang runut dan dilaksanakan secara tertib serta teratur. Tiga tahapan ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyadi. Dalam bukunya, Mulyadi menyebutkan 3 bagian utama proses pengajaran agama di sekolah, yaitu:

#### 1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembukaan adalah kegiatan pertama dari suatu pelajaran, biasanya diawali dengan salam dan do'a kemudian disesuaikan dengan kegiatan pembukaan pendidik

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran dimana materi pelajaran disajikan oleh guru. Mengamati, menanya, menyelidiki, mengasosiasi dan mengkomunikasikan adalah beberapa tugas inti.

#### 3) Kegiatan penutup

---

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

Kegiatan terakhir dalam suatu proses pembelajaran adalah kegiatan penutup. Secara umum kegiatan penutup ini dilakukan dengan menyampaikan kesimpulan dari suatu pelajaran, pendidik juga dapat memberikan saran dan bimbingan terkait dengan topik pembelajaran, berdo'a untuk menyapa dan sebagainya. penutup merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti, langkah pengajaran yang dilaksanakan oleh Pak Yudha dalam kelas juga sudah sesuai dengan materi yang ada pada buku karya Bisri Mustofa dan A. Hamid. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Guru membacakan beberapa kalimat atau kata yang disertai penjelasan akan makna dari tiap kata dan kalimat. Bisa juga memperagakan melalui gambar, bahasa isyarat, gerakan serta peragaan. Sampai peserta didik mampu mengetahui maksud dari bacaan kata dan kalimat.
- b) Guru mengajak peserta didik untuk mereview atau membaca lagi.
- c) Guru meminta peserta didik untuk mengulangi secara bersama-sama, kemudian elas dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengulangi dan diikuti temen lainnya.
- d) Setelah peserta didik paham, guru meminta peserta didik membaca dalam hati.

- e) Guru menanyakan seputar teks bacaan, buku teks tetap terbuka.
- f) Sementara peserta didik diminta menjawab pertanyaan dan mencari jawaban didalam buku teks. Sebaiknya pertanyaan tidak beda jauh dengan buku teks.
- g) Jika pertanyaan tidak mampu dijawab oleh salah satu peserta didik, bisa diajukan ke peserta didik yang lain.
- h) Selesai tanya jawab, guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca secara nyaring dan diikuti peserta didik lainnya.
- i) Pada akhir pertemuan, guru memberikan motivasi dan menanyakan mengenai bahasan yang telah dipelajari. Kemudian dijawab oleh peserta didik lainnya.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi serta kecocokannya dengan kajian pustakan yang dipaparkan peneliti sebelumnya, peneliti memiliki pendapat jika pelaksanaan pembelajaran bahasa arab pegon menggunakan Kitab Birrul Walidaikum di SDN 2 Balongsari megaluh berlangsung baik.

## **B. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca huruf arab pegon melalui penggunaan Kitab Birrul Walidaikum Di SDN 2 Balongsari Megaluh**

Berhasil tidaknya proses pendidikan/pembelajaran pasti ada faktor-faktor di dalamnya, baik berupa

pendukung maupun penghambat. Adapun dari hasil wawancara. Faktor pendukung pembelajaran membaca bahasa arab pegon menggunakan Kitab Birrul Walidaikum adalah sebagai berikut:

Metode belajar yang santai, sehingga anak didik tidak merasa tegang.

Isi kitab yang mengajarkan bakti pada orangtua, sehingga Kitab Birrul Walidaikum tidak hanya menjadi media pembelajaran membaca arab pegon, tapi juga memberikan manfaat memperbaiki akhlak peserta didik terhadap orangtua.

Faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Yang mana peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran yang menyenangkan dan juga isi materi yang mengajarkan akhlakul karimah kepada orangtua.

Sebagai pendukung, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan kajian pustaka yang ada. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru menyebutkan jika suasana yang nyaman dan menyenangkan akan meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran juga akan lebih mudah dicapai dan siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Faktor pendukung lainnya ada pada isi Kitab Birrul Walidaikum yang mengajarkan akhlakul karimah terhadap orangtua. Hal ini telah dipaparkan peneliti sebelumnya, yaitu nash Kitab Birrul Walidaikum membahas tentang perilaku seorang anak kepada orangtua, yang mana perilaku baik pada orangtua merupakan salah satu ajaran islam

yang paling utama setelah beriman kepada Allah.

Selain faktor pendukung yang membuat Kitab Birrul Walidikum layak dipilih untuk pembelajaran bahasa arab pegon, ada pula faktor penghambat yang harus dipertimbangkan. Dari penelitian, wawancara, dan observasi yang dilakukan ditemukan dua faktor penghambat pembelajaran arab pegon menggunakan Kitab Birrul Walidaikum, yaitu kemampuan baca siswa yang masih sebatas pada iqra', sehingga mereka kesulitan menyimak isi kitab yang sudah menggunakan huruf arab sambung layaknya Al-qur'an. Padahal, menurut Trigen, belajar membaca adalah proses menguraikan makna dari sebuah tulisan. Jadi, jika tulisan masih sulit dimengerti oleh peserta didik, maka proses pembelajaran membaca pun akan terganggu.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan kemampuan siswa pada pemahaman kosakata bahasa jawa yang menjadi makna kitab. Masih menurut teori Tarigen, hal ini menjadi penghambat karena pemahaman terhadap makna merupakan salah satu unsur penting pada proses membaca.

## Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penelitian yang berjudul "Pembelajaran Membaca Huruf Arab Pegon Melalui Penggunaan Kitab Birrul Walidaikum di SDN 2 Balongsari Megaluh - Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa metode pembelajaran membaca pegon basa Arab digunakan di SDN 2 Balongsari Megaluh - Jombang dalam

mata pelajaran Kitab Birrul Walidaikum telah berjalan dengan cukup baik, dimana peserta didik menafsirkan kitab kuning dalam bahasa Jawa tetapi menulisnya dalam aksara Arab dengan seorang ustadz atau kyai yang membaca makna per lafadz dari sejumlah paragraf dari berbagai ayat kitab kuning.

2. Bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran membaca huruf pegon menggunakan Kitab Birrul Walidaikum di SDN 2 Balongsari Megaluh Jombang. Faktor pendukungnya yaitu para siswa belajar pegon sekaligus belajar makna isis Kitab Birrul Walidaikum menerangkan tentang berperilaku baik kepada orang tua sehingga mampu meningkatkan akhlak baik di kehidupan sehari-hari, lalu sebagai bekal ilmu untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta antusias para siswa untuk belajar membaca pegon lebih giat karena sussesna belajar yang menyenangkan. Adapun faktor penghambat yaitu para siswa yang belajar masih duduk dikelas 3 SD dan masih belajar iqra' belum sampai al-Qur'an sehingga perlu adanya keefektifan guru pendidik mengenalkan materi pegon, serta motivasi para siswa agar bisa konsisten untuk belajar pegon. Selain itu, makna kitab yang menggunakan bahasa jawa terkadang sulit dimengerti tanpa dijelaskan menggunakan bahasa indonesia yang lebih mudah dipahami oleh anak didik.

## Saran

### 1. Bagi Guru

Guru merupakan pilar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain sebagai fasilitator dalam memberikan penjelasan terhadap yang diajarkan, guru juga harus memiliki keteladanan baik bagi siswa. Oleh karena itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik. Guru juga harus bisa berinovasi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

### 2. Bagi Siswa

Pendidikan merupakan salah satu penentu masa depan seorang anak, untuk itu siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, taat kepada guru merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh seorang siswa agar ilmu yang didapatkan menjadi bermanfaat dan barokah. Sikap seorang siswa juga harus menunjukkan wawasan keilmuwan sehingga meningkatkan kecerdasan dan tercapainya cita-cita.

### 3. Bagi Pembaca

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat sedikit bermanfaat untuk masyarakat serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

## Daftar Pustaka

Chaer, Abdul, *Lingustik Umum*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007)

- Hermawan, Acep, Metodologi pembelajaran Bahasa Arab,(PT. Remaja Rosdakarya: Bandung,2011)
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, Filsafat Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press,2014)
- Mahasiswa IAIBAFa PBA 2018
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan,2003)
- Skripsi, Ali Nadjib. Penerapan Mass Education dalam meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca dan Menulis Pegon Pada Pelajaran Kitab Ngudi Susilo di Madin Darul UlumKudus Tahun Pelajaran 2016-2017. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. 2017
- Soegiono dan Tamsil Muis, Filsafat Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)